

Membaca Darah

o, langit siapa yang masih menyisakan asap mesiu
gemuruh dendam menumbangkan cinta

duh manusia, darah siapa ngalir di parit parit
membercak di timbunan pasir di padang terjal tandus

siapa ingin katakan rindu di situ
pada lengan patah, kepala pecah, dada berlobang

kuasa! cinta! amarah! rindu! ya, maha rahasia
di tangan siapa aroma kematian terolah

o, langit siapa yang tak membaca
dunia semakin kemarau terasa

: musna!